



PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Dhea Apriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: dheap333@gmail.com

Abstract: *School as an educational institution that organizes the teaching and learning process plays a very important role in the formation of good human character through education. One of the influential points in the process of forming the character of students in an educational institution is in the learning process carried out both in the classroom and outside the classroom. The purpose of this paper is to describe the implementation of curriculum management in character learning in elementary schools. The research method used in this study is a literature research method using Indonesian language journal articles for the past 5 years. Data collection techniques using descriptive qualitative techniques where researchers take data by drawing conclusions. The results of the literature review show that the influence of curriculum management can increase character strengthening in elementary schools.*

Keywords: *Curriculum and Learning Management, Character of Students, Elementary School*

Abstrak: Sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting dalam rangka pembentukan karakter manusia yang baik melalui pendidikan. Salah satu poin yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sebuah lembaga pendidikan merupakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik di pada kelas maupun pada luar kelas. Tujuan paper ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum dalam pembelajaran karakter di SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan artikel jurnal bahasa Indonesia 5 tahun kebelakang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif dimana peneliti mengambil data dengan menarik kesimpulan. Hasil literature review menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dapat meningkatkan penguatan karakter di SD.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Karakter Peserta Didik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi membantu proses pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih komprehensif serta fleksibel sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan warga global. Melihat akibat yang disebabkan maka pendidikan harus dirancang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai akibatnya bisa memungkinkan peserta didik menyebarkan potensi diri yang dimilikinya secara alami dan kreatif pada suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab (Giarti, 2016).

Sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting dalam rangka pembentukan karakter manusia yang baik melalui pendidikan, karena sekolah saat ini memiliki porsi yang relatif besar pada proses pemberian pendidikan kepada anak-anak. tetapi dalam global pendidikan nyatanya ada banyak sekali macam *problem* yang seringkali terjadi, salah satunya ialah berasal dari siswa. banyak siswa yang dalam praktiknya masih mempunyai sikap yang kurang baik pada sahabat, pengajar juga lingkungannya. Salah satu poin yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik disebuah lembaga pendidikan merupakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik di pada kelas maupun pada luar kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara eksklusif melibatkan peserta didik serta juga guru, sehingga inilah yang sebagai titik penting keberhasilan anugerah pendidikan secara akademik juga pembentukan moral peserta didik baik untuk diterapkan pada sekolah, di tempat tinggal juga pada lingkungan masyarakat (Qoriah, dkk., 2018).

Pendidikan karakter memang tidak diajarkan secara langsung atau konkret seperti materi yang ada dalam setiap mata pelajaran. Artinya, pendidikan karakter secara tidak langsung diajarkan melalui berbagai media dan strategi. Pendidikan karakter bisa diajarkan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran seperti dalam kegiatan *life skill*, ekstrakurikuler sekolah, dan kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan serta mengembangkan karakter peserta didik. Tidak hanya melalui kegiatan di luar jam pelajaran, pendidikan karakter juga bisa ditanamkan melalui setiap mata pelajaran yang di emban oleh peserta didik. Dalam hal ini maka dibutuhkan perencanaan untuk dapat melaksanakan pembelajaran karakter di sekolah dengan manajemen kurikulum yang baik. Untuk itu dalam literasi review artikel jurnal ini akan dibahas mengenai bagaimana manajemen kurikulum berpengaruh dalam pembelajaran karakter peserta didik.

METODE

Metode penelitian kepustakaan atau literature review merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature kepustakaan dimana menurut Sutrisno Hadi, 1990 data-data atau bahan-bahan dalam menyelesaikan penelitian diambil dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, skripsi, tesis, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penyusun mengambil bahan-bahan penelitian dari buku-buku dan artikel jurnal dalam negeri.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan dan menarik kesimpulan dari beberapa data yang di peroleh. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mencari artikel jurnal ilmiah melalui Google Scholar dan Portal Garuda dengan kata kunci: Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Manajemen Kurikulum SD, Implementasi Manajemen Kurikulum SD, Manajemen Kurikulum Pembelajaran SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan dengan memaknakan masing-masing kata, yaitu “manajemen”, “kurikulum” dan “pembelajaran”. Menurut Oemar Hamalik, 2008:28 Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkaitan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, dengan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kurikulum bagi Oemar Hamalik, 2008:10 merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi siswa. Pembelajaran adalah proses edukatif/pengajaran antara pendidik dan peserta didik.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. manajemen kurikulum dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sehingga wewenang yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi pendidikan atau sekolah/madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Rusdiana, 2022:24).

Menurut Ekowarni (2010), pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa. Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosio-ekologis (Zubaedi, 2011:14).

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural. Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Ekowarni, 2010 bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia (*when character is lost then everyting is lost*). Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happinnes*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*).

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Zubaedi, 2011:14).

Manajemen kurikulum berarti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dimana dalam manajemen kurikulum ini nantinya berkaitan dengan aspek-aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini manajemen kurikulum bisa mengembangkan penguatan karakter melalui pembelajaran di SD. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum ini menjadikan muatan kurikulum tersusun sesuai kebutuhan peserta didik. Pengembangan diri di setiap mata pelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat. Penguatan karakter di setiap mata pelajaran mampu meningkatkan karakter peserta didik. Dengan begitu peserta didik nantinya akan bisa menerapkannya ke dalam masyarakat.

Manajemen menjadi suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan buat menentukan dan menyelesaikan target yang sudah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya. Manajemen pendidikan merupakan bentuk kolaborasi personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Tujuan umum yang akan dicapai pada kerjasama itu ialah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya di usia pendidikan. Tujuan ini bisa dijabarkan kedalam tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional spesifik. Manajemen pendidikan juga ialah suatu proses yang merupakan (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. Manajemen pendidikan adalah usaha pengelolaan system pendidikan dan juga merupakan aktivitas mengambil keputusan serta berkomunikasi pada organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan (Yuhansil. Y., 2020).

Kemudian menurut Fathurrohman (2013) bahwa nilai-nilai karakter perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan buat diintegrasikan di mata pelajaran yang paling cocok. Pada termin ini silabus, RPP, serta materi ajar disusun agar muatan ataupun kegiatan yang

pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Pengembangan Pendidikan berbasis karakter dalam pembelajaran keliru satunya ialah melalui RPP. RPP disusun sesuai silabus yang sudah dikembangkan oleh sekolah yang tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian yang dikembangkan. sehingga pada upaya membangun pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP perlu diadaptasi antara lain meliputi: (1) modifikasi dan /atau menambahkan tugastugas pembelajaran yg mencakup aktivitas pengembangan karakter, (2) modifikasi serta/atau menambahkan indikator yang terkait dengan akibat belajar (learning outcome) yg memuat karakter, dan (3) modifikasi dan /atau menambahkan mekanisme penilaian yang bisa mengukur serta/atau menggambarkan perkembangan karakter (Julaiha, 2014) serta saran pembaikannya.

Pendidikan karakter dengan demikian merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kehendak, dan tindakan yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Jerome et al., 2019a). Pendidikan karakter adalah memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, mulia, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman berperilaku untuk kehidupan pribadi berurusan dengan dirinya sendiri dan Tuhan (Arthur, 2003). Pendidikan karakter merupakan pendidikan karakter plus melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Pada kegiatan pembelajaran, implementasi pendidikan berbasis karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah. Kemendiknas menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter harus masuk pada setiap aspek aktivitas belajar mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi di setiap kegiatan ekstrakurikuler. sementara dari kesimpulan kajian teori, Pendidikan berbasis karakter diintegrasikan ke semua mata pelajaran wajib juga dalam aktivitas pengembangan diri peserta didik pada lingkup ekstrakurikuler, serta pengembangan diri dalam keseharian budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian (Kemdiknas: 2011).

Tabel

Tabel 1. Literasi Artikel Jurnal

No	Nama Penulis dan tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1	Qoriah, dkk., 2018	Manajemen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan	Pendekatan kualitatif	Fokus penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, implementasi pembelajaran berbasis tauhid, hambatan dan solusi implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid. Implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid tersebut salah satunya adalah adanya penanaman adab berupa adab terhadap guru, pembelajaran, materi pelajaran dan diri sendiri. Selain itu berupa pembiasaan penanaman karakter berupa puasa Senin Kamis, berinfak dan membaca surah Al Kahfi setiap hari Jum'at dan kejujuran.
2	Noerlitasari, dkk., 2018	Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand	Attadib Journal of Elementary Education	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Solihuddin School diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian kurikulum, dan pelaksanaan. Kedua, Perencanaan Kurikulum SD Solihuddin School sudah berjalan dengan terstruktur tetapi masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat agar dapat terencana semua yang telah ditetapkan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal semester. Ketiga, pengorganisasian kurikulum di SD Solihuddin School meliputi dua hal yaitu struktural dan akademik. Secara struktural sistem pengorganisasian kurikulum di bawah komando direktur (kepala sekolah). Sedangkan secara akademik organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi

				yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran terpisah (saparated subject)	
3	Kusumade . wi. S, 2019	Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Kependidikan	Penelitian Pengembangan (Research and Development)	Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar efektif digunakan dalam pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Sub Tema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” dengan hasil rata-rata ketuntasan individual di SD Masehi Kudus mencapai 91%, adapun di SD Tanwirul Qulub dan SD 2 Panjunan mencapai 82%. Ketuntasan klasikal ketiga SD juga sangat tinggi dengan rata-rata ketuntasan klasikal hampir mencapai 100%. Adapun ketuntasan klasikal di ketiga SD secara berturut-turut adalah di SD Masehi Kudus mencapai 100%, di SD Tanwirul Qulub dan SD 2 Panjunan mencapai 95%. Daya serap klasikal juga tergolong tinggi dengan perolehan di masing-masing sekolah sebagai berikut: di SD Masehi Kudus sebesar 91%; di SD Tanwirul Qulub dan SD 2 Panjunan sebesar 82%.
4	Zulhendri, . 2021	Manajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Metodologi Kualitatif Induktif	Hasil penelitian membuktikan bahwa teori POC sejalan dengan manajemen SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru dalam aspek kurikulum. Kurikulum saat ini yang telah dirancang dengan baik secara teori dan kegunaannya ketika diterapkan secara langsung dalam pembelajaran

- | | | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|-----------------------------------|--|
| 5 | Ismiatun, S. R., dkk., 2022 | Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu | pendekatan kualitatif deskriptif. | Hasil penelitian ini menemukan bahwa kurikulum yang diterapkan di SD 16 Bilat Barat ialah kurikulum 2013 (mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI). selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum di SD 16 Bilah Barat lebih memprioritaskan aspek praktik daripada sekadar teori, serta siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. |
| 6 | Rusman, 2019 | Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta | Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan | Kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi dari manajemen kurikulum berperan besar dalam keberhasilan sekolah mencapai visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah yang dicanangkan. Salah satu faktor penunjang manajemen kurikulum tersebut adalah sikap dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai ujung tombak dalam manajemen kurikulum, kepala sekolah mengambil peran yang luar biasa sebagai inspirator, motivator, figur |
| 7 | Wilatikta, Ayu, 2020 | Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi | Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan | Kualitatif | 1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VI SD/MI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mengedepankan aspek kognitif peserta didik. Hal ini diketahui bahwa pada Lampiran II Peraturan Menteri a quo hanya menjelaskan metode pembelajaran: pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, penalaran/asosiasi, dan komunikasi.
2. Terhadap metode pembelajaran yang kental dengan aspek kognitif, peserta didik kelas VI SD/MI yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun |

8	Yuhasnil, 2020	Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	Journal of Administrati on and Educational Management	kualitatif deskriptif	<p>diidentifikasi mampu untuk menerima proses pembelajaran secara daring. Hal ini diketahui lantaran secara psikologi perkembangan peserta didik mampu untuk berpikir secara abstrak, logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.</p> <p>3. Persepsi pendidik terhadap kegunaan media daring sebagai media pembelajaran yang hanya 19,1 persen dari hasil penelitian yang diselenggarakan KPAI dan FSGI menunjukkan bahwa masih sedikitnya persiapan pendidik dalam menghadapi era globalisasi secara umum dan alternatif pembelajaran semasa pandemi.</p> <p>Upaya meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah, satu hal yang perlu di upayakan dan menerima perhatian besar ialah bagaimana pengelolaan manajemen pendidikan sekolah, dan khususnya artinya manajemen kurikulum. Tanpa adanya perbaikan atau aplikasi kurikulum pendidikan yang benar sesuai dengan standar manajemen mutu maka sangat kecil kemungkinan adanya peningkatan mutu di sekolah. Berkaitan menggunakan pelaksanaan desentralisasi pendidikan pada era otonomi daerah, masing-masing wilayah seyogianya memiliki rancangan kurikulum peningkatan mutu tersendiri yang adalah klasifikasi atau implementasi berasal kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pusat. Hal demikian sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana baik pemda maupun pada level bawah sekalipun (sekolah) diberikan kebebasan untuk</p>
---	-------------------	---	---	-----------------------	--

				menjabarkan acara-acara peningkatan mutu sebagai akibatnya dikemudian hari dimasing-masing wilayah saling berkompetisi demi kemajuan pendidikan di wilayah masing-masing.	
9	Vera, D., 2016	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Emas	Al-Fikrah: The Journal of Educational Management	Kualitatif	Dalam perencanaan sekolah belum memuat perubahan-perubahan yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013, dalam implementasi kurikulum sekolah belum melaksanakan pembinaan bagi guru untuk pembelajaran tematik dengan pendekatan Scientific, penanaman karakter peserta didik, dan pembinaan ekstrakurikuler. penyediaan media, buku guru dan buku siswa serta sarana prasarana yang menunjang pembelajaranpun telah mulai dilaksanakan, namun masih jauh dari maksimal. Kontroling dalam implementasi kurikulum 2013 juga belum maksimal. Umpan balik dan tindak lanjut dari kontroling belum berjalan. Untuk pelaksanaan evaluasi autentik bagi peserta didik masih banyak menemukan kendala. Evaluasi bagi pelaksanaan kurikulum 2013 oleh guru juga belum berjalan maksimal.
10	Zetha, A. N., 2018	Manajemen kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar Nida Suksa	Prosiding ACMaS	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Nida Suksa Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum inti 2558 yang diberlakukan oleh Departemen Pendidikan Thailand. (2) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran, terdapat sifat umum sebagaimana didalamnya ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan kurikulum inti 2558 dan bersifat khusus

seperti pelajaran Qiraati, Sempoa dan Pramuka. beberapa tambahan kegiatan Ekstrakurikuler. (3) Sistem pengorganisasian, Secara struktural sistem pengorganisasian kurikulum dibawah komando Directur (Kepala Sekolah). Sedangkan secara akademik organisasi kurikulum di kembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi yaitu kurikulum mata pelajaran. (4) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh Directur sudah baik karena eksistensi dan pengawasan dengan baik dari kepala sekolah. Dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sudah baik dengan bukti dalam proses pembelajaran baik metode, namun dalam pemilihan media belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Berdasarkan beberapa jurnal mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di atas bahwa penulis mendapatkan beberapa kesamaan dalam beberapa jurnal tersebut dimana artikel-artikel tersebut memuat penelitian mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Artikel-artikel tersebut memuat tentang peran manajemen kurikulum dan pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter, karena saat ini banyak sekali anak-anak yang memiliki karakter moral yang masih minim. Seperti dalam Muadhatin, Ulfa Qoriah, dkk: 2018 dimana implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid salah satunya adalah adanya penanaman adab berupa adab terhadap guru, pembelajaran, materi pelajaran dan diri sendiri. Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum penguatan karakter dapat berjalan dengan baik, karena dimana pelaksanaan kurikulum tersebut dilakukan rutin dalam beberapa kali dalam seminggu sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi para peserta didik yang nantinya ketika sudah terjun ke masyarakat dapat menerapkannya.

Dari beberapa jurnal di atas ada 5 artikel yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter dan 4 artikel yang tidak mempengaruhi penguatan karakter siswa. Proses pembelajaran karakter berdasarkan manajemen kurikulum yang baik ini dapat berpengaruh disebabkan karena adanya sarana dan prasarana yang tersedia. Media dan metode pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran. Artikel yang kurang mempengaruhi karakter siswa ini disebabkan karena kurangnya pengembangan media dan metode pembelajaran yang kurang berjalan dengan baik, sehingga proses

pembelajaran kurang berjalan efektif. Namun, proses belajar mengajar berhasil atau tidaknya itu tergantung pada guru atau pendidik sehingga diperlukan pendidik yang mumpuni mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum yang belum terlaksana juga dipengaruhi oleh guru yang belum mendapatkan pembinaan kurikulum. Seperti dalam artikel Defyanti, 2016 menyebutkan bahwa perencanaan sekolah belum ada perubahan-perubahan yang harus dilakukan, implementasi bagi pembinaan guru juga belum ada, penyediaan sarana dan prasarana seperti media, buku guru, buku siswa juga belum maksimal tersalurkan.

SIMPULAN

Berdasarkan literature review diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh terhadap karakter dalam pembelajaran. Mata pelajaran dikaitkan dengan pembelajaran karakter sehingga, peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik juga mendapatkan pembelajaran karakter. Sehingga guru perlu memajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik, agar manajemen kurikulum dengan pendidikan karakter dapat seimbang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiana, Eli Ratnawulan. 2022. Manajemen Kurikulum. Arsad Press.
- Hamalik, Oemar. (2012). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Alfabeta.
- Triwiranto, Teguh. 2015. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, Amirudin. 2017. Manajemen Kurikulum. Medan: Perdana Publishing.
- Qorih, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(2), 188-197.
- Sari, N., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2018). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Sd Solihuddin School Thailand. Attadib: Journal Of Elementary Education, 2(1), 65-75.
- Kusumadewi, S. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(1), 87-96.
- Zulhendri, Z., Dewita, R., Gistituati, N., & Bentri, A. (2021). Manajemen Kurikulum Sekolah Islami Di Sekolah Dasar Islam. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 5076-5084.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 965-969.
- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 12(1), 38-54.

- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(1), 251-263.
- Defyanti, V. (2016). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Emas. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 177-186.
- Zetha, A. N., Triwoelandari, R., & Asmahasanah, S. (2018, July). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nida Suksa Thailand Selatan. In *Annual Conference On Madrasah Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 128-135).
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Yuhasnii, Y. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 3(2), 214-221.
- Fathurrohman, P., Dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Jaulaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226-239. <https://doi.org/10.21093/Di.V14i2.15>.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.